

**REINTERPRETASI PENAFSIRAN QS. AL-FATHĪ [48]: 26
(ANALISIS ḤAMIYYAH JĀHILIYYAH DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ)**



Oleh:

Farida Nur 'Afifah

NIM: 21205032040

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Agama**

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Nur 'Afifah
NIM : 21205032040
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Desember 2023

Saya yang menyatakan,




Farida Nur 'Afifah
NIM: 20215032040

HALAMAN PENYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Nur 'Afifah
NIM : 21205032040
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



10000
METERAN
TEMPEL
6D93CAKX7755Z5663

Farida Nur 'Afifah
NIM: 20215032040

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1997/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : REINTERPRETASI PENAFSIRAN QS. AL-FATH (48): 26 (ANALISIS *HAMIYYAH JAHILIYYAH* DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF *MA'NA-CUM-MAGHZA*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARIDA NUR 'AFIFAH, S. Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032040
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65819c8da9b7



Penguji I
Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.L., MA.
SIGNED

Valid ID: 657d066625ffc



Penguji II
Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65811eaf1707f



Yogyakarta, 13 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65825cab03d5

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**REINTERPRETASI PENAFSIRAN QS. AL-FATH (48): 26
(ANALISIS *ḤAMIYYAH JĀHILIYYAH* DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF *MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ*)**

Yang ditulis oleh :
Nama : Farida Nur 'Afifah
NIM : 21205032040
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 Desember 2023

Pembimbing



Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA

MOTTO

*~Bukan perihal pintar atau bodoh dan kaya atau miskin,
tapi kesuksesan hanya untuk orang yang mau berusaha*

dengan tekun~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk yang tercinta kedua orang tua

Almarhum Bapak Ahmad Nasori dan Ibu Siti Arofah

Yang senantiasa mendoakan, mendukung dan merestui setiap langkah anak perempuannya untuk menjadi orang sukses

Guru sekaligus orang tua di perantauan

Bapak KH. Jazilus Sakhok, Ph. D dan Ibu Ainun Hakiemah, S.S, S.Pd.Si.,

M.S.I

Yang telah memberikan *support* dan dukungan penuh terhadap keputusan-keputusan yang diambil untuk menuju kesuksesan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kajian ini dilatarbelakangi dengan adanya pendekotomian dalam *mindset* masyarakat terkait penyebutan *jāhiliyyah* yang hanya diperuntukkan kepada bangsa Arab pra-Islam. Oleh karenanya dalam pemaknaan *Ḥamiyyah jāhiliyyah* dalam QS. Al-Fath [48]: 26 dipahami oleh masyarakat hanya berlaku pada masa pra-Islam tidak dengan masa sekarang. Padahal, fenomena sekarang banyak sikap-sikap yang menjerus pada *jāhiliyyah*, namun tidak disadari bahkan dianggap lumrah karena sudah menjadi kebiasaan. Sikap-sikap tersebut tidak hanya dilakukan oleh orang-orang non Muslim, namun orang-orang Islam juga banyak yang memiliki sikap tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut untuk mengetahui apakah penyebutan *jāhiliyyah* berlaku juga pada masa revolusi industri 5.0 khususnya *post-truth*, maka penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah. *Pertama*, pencarian makna historis dan signifikansi historis. *Kedua*, pencarian signifikansi fenomenal dinamis dan *ketiga* kontekstualisasi penafsiran QS. Al-Fath [48]: 26 pada masa *post-truth*.

Penelitian ini termasuk dalam kajian kualitatif dengan teknik pengumpulan data *library research*. Data primer berupa QS. Al-Fath [48]: 26 dan data sekunder yang mendukung diklasifikasikan dan dianalisis menggunakan teori pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*. Dari penelitian ini ditemukan kesimpulan bahwa *jāhiliyyah* dapat terjadi pada masa apapun, karena berdasarkan pencarian makna historis dari *jāhiliyyah* lebih tepat dimaknai sikap atau perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat yang diberikan Allah yang dilakukan oleh agama apapun dan pada zaman apapun. Begitupun dalam pemaknaan kata *kafr* dalam QS. Al-Fath [48]: 26 pada zaman sekarang tidak hanya ditujukan kepada orang-orang di luar Islam, melainkan siapapun yang telah tertutup hatinya dari kebenaran. Adapun pesan utama dari ayat tersebut tidak sekedar larangan memiliki sifat *Ḥamiyyah jāhiliyyah*, yakni kesombongan social atau kesombongan kolektif karena fanatisme golongan, ras, keturunan yang waktu itu diasosiasikan kepada kelompok etnis Quraish. Di tengah semakin kaburnya batas-batas klaim kebenaran tertentu sekarang ini, *ḥamiyyah jāhiliyyah* memiliki arti kesombongan atau fanatisme golongan, ras, keturunan tertentu yang disebabkan oleh terkikisnya nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan serta semakin menguatnya egoisme sektoral karena berbagai kepentingan.

Kata Kunci: *Ḥamiyyah Jāhiliyyah, Post-Truth, Ma'nā-Cum-Maghzā*

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB – LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)

ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'idah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*

هبه ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya. Kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis karāmah al-auliyā'

D. Vokal

- (fathah) ditulis *a* → كَتَبَ ditulis *kataba*
- (kasrah) ditulis *i* → ذُكِرَ ditulis *ḏukira*
- (ḍammah) ditulis *u* → حَسُنَ ditulis *ḥasuna*
- Vokal rangkap (*diftong*) dialihkan sebagai berikut:

يَ اَ = *ai*, كَيْفَ = *kaifa*

و اَ = *au*, حَوْلَ = *ḥaula*

- Vokal panjang (*maddah*) dialihkan dengan simbol (fathah), contohnya:

قَالَ = *qāla*, قِيلَ = *qīla*, يَقُولُ = *yaqūlu*

E. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ = *a'antum*

أعدت = *u'iddat*

لإن شكرتم = *la'in syakartum*

F. Kata Sandang Alif + Lam

a. Apabila diikuti huruf *qamariyah*, ditulis *al-*

الجلال ditulis *al-jalāl*

b. Apabila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *al-*nya.

الرحمن ditulis *ar-raḥmān*

G. Huruf Besar (kapital)

Meskipun dalam sistem tulisan Arab, huruf kapital tidak dikenal, akan tetapi dalam transliterasi ini huruf kapital tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

وما محمد إلا رسول ditulis *wa mā Mūḥammadun illā Rasūl*

H. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Penulisan kata-kata yang terdapat di dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut pengucapannya atau penulisannya.

ذوي الفروض ditulis *ẓawi al-furūd* atau *ẓawil furūd*.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ تَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. فَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي آيَةِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَاتِلِينَ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ...الْآيَةِ) أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul **“REINTERPRETASI PENAFSIRAN QS. AL-FATH [48]: 26 (ANALISIS HAMIYYAH JĀHILIYYAH DALAM AL-QUR’AN PERSPEKTIF MA’NĀ-CUM-MAGHZĀ)”**. Dalam penyusunan tesis ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih secara tulus dan penuh rasa hormat kepada:

1. Bapak Ahmad Nasori (Alm) dan Ibu Siti Arofah sudah menjadi orang tua yang tidak pernah lengah mendoakan, tirakat, motivasi dan memenuhi seluruh kebutuhan penulis, baik secara lahir dan batin.
2. Bapak KH. Jazilus Sakhok, Ph.D dan Ibu Nyai Hj. Ainun Hakiemah, S.S, S.Pd.Si., M.S.I sudah menjadi orang tua selama di Pondok Pesantren Nurul Ihsan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama masa perkuliahan baik secara materi atau non materi.
3. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, M.A., dan Bapak Dr. Mahbub Ghazali, selaku Ketua dan Sekretaris Progam Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA., selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak memberikan motivasi, saran, masukan serta penulis repotkan dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
7. Bapak Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., selaku pembimbing akademik yang sudah meluangkan waktu untuk bertemu ditengah kesibukan serta telah memberikan semangat dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Seluruh dosen dan civitas akademika Progam Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.
9. Mbak ummah, Kang Ichsan, Mbak Kuny, Mas Arip, Dek Azka, yang senantiasa mendoakan dan memotivasi penulis untuk selalu semangat dalam pengerjaan tugas akhir ini.
10. Seluruh keluarga besar Mbah Syahri dan Mbah Sholihah, Mbah Syamsudin (Alm) dan Mbah Hindun (Almh), yang senantiasa mendoakan penulis dalam menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
11. Teman-teman kelas IAT-C UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2021 (Haiva, Hanifah, Riska, Alimudin, Azka, Lalu, mas Alan, Muflikh, Ilham, Ni'am, Habib, Rofi', dan Susilo), yang telah menemani perjuangan sampai terselesaikannya tugas akhir ini, dan juga selalu memberikan dukungan penuh.
12. Khairun Ni'am sebagai teman sekaligus partner pulang pergi kuliah dan tempat sambat ngerjain tugas yang sudah memberikan dukungan penuh dan bantuan dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.
13. Haiva Satriana Zahra Siregar yang senantiasa meneman, mau direpotkani dan membantu penulis kapanpun sekaligus teman merpus setiap waktu.
14. Teman-teman Pondok Pesantren Nurul Ihsan Yogyakarta yang selalu memberikan semangat, khususnya kamar Sayyidah Khodijah yang tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah penulis dalam proses penulisan tugas akhir ini

15. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas purna ini.
16. Pembaca yang budiman

Akhir kata, penulis haturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material dalam pengerjaan tesis ini. Penulis sadar sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari pembaca tetap penulis harapkan demi perbaikan dan sebagai bekal pengetahuan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis pribadi, dan semoga Allah memberikan ganjaran dengan sebaik-baiknya kepada semua yang terlibat dalam proses penulisan ini khususnya.

Yogyakarta, 07 Desember 2023

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Farida Nur Afifah
NIM. 21205032040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN KETUA.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoretik.....	15
F. Metode Penelitian.....	17

G. Sistematika Pembahasan	19
 BAB II: DINAMIKA PENAFSIRAN QS. AL-FATHĤ [48]: 26 PERIODE	
KLASIK-KONTEMPORER	21
A. Konsep Umum <i>Ḥamiyyah Jāhiliyyah</i>	21
1. <i>Ḥamiyyah</i>	21
2. <i>Jāhiliyyah</i>	24
B. Penafsiran <i>Ḥamiyyah Jāhiliyyah</i> dalam QS. Al-FathĤ [48]: 26.....	27
1. Periode Tafsir Klasik.....	28
2. Periode Tafsir Pertengahan	31
3. Periode Tafsir Modern-Kontemporer.....	34
 BAB III: APLIKASI TEORI MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ TERHADAP	
PEMAKNAAN QS. AL-FATHĤ [48]: 26	39
A. Makna Historis QS. Al-FathĤ [48]: 26.....	39
1. Fragmen pertama.....	40
2. Fragmen kedua.....	62
3. Fragmen ketiga.....	66
B. <i>Al-Maghzā at-Tārīkhī</i> QS. Al-FathĤ [48]: 26	69
1. Analisis Konteks Historis Mikro dan Makro	70
2. Signifikansi Fenomenal Historis	81

BAB IV: KAJIAN KRITIS MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ ATAS QS. AL-FATH

[48]: 26..... 86

A. *Post-Truth* 86

B. Signifikansi dinamis QS. Al-Fath [48]: 26 dan kontekstualisasinya pada era
post-truth 88

a. Penentuan Kategori Ayat 89

b. Penentuan Makna Simbolik 91

c. Pengembangan *al-Maghzā at-Tārīkhī*..... 95

BAB V: PENUTUP 104

A. Kesimpulan 104

B. Saran..... 106

DAFTAR PUSTAKA 108

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 117

DAFTAR SINGKATAN

KTP	: Kartu Tanda Penduduk
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan Teknologi



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Fragmen 1 dan kata kunci
- Tabel 2 : Tertib Suwar Perspektif Izzat Darwazah term *kafr*
- Tabel 3 : Tertib Suwar Perspektif Izzat Darwazah term *Ḥamiyyah*
- Tabel 4 : Tertib Suwar Perspektif Izzat Darwazah term *jāhiliyyah*
- Tabel 5 : Fragmen 2 dan kata kunci
- Tabel 6 : Tertib Suwar Perspektif Izzat Darwazah term *Sakīnah*
- Tabel 7 : Fragmen 3 dan kata kunci
- Tabel 8 : Tertib Suwar Perspektif Izzat Darwazah term *taqwa*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

QS. Al-Fath [48]: 26¹ selalu dipahami pada bingkai bahwa sikap *Ḥamiyyah jāhiliyyah* hanya diperuntukkan pada masa *jāhiliyyah*,² padahal sikap tersebut pada kenyataannya banyak dijumpai pada zaman sekarang. Pasalnya, paradigma yang berkembang di masyarakat terjadi pendektomian tentang penyebutan term *jāhiliyyah* yang hanya diperuntukkan kepada komunitas masyarakat non muslim Arab pra-Islam dan tidak akan kembali selamanya di manapun dan kapanpun. Dalam pandangan lain, *jāhiliyyah* diartikan dengan ketidaktahuan masyarakat Arab pra-Islam, tidak berperadaban, tidak intelektual atau tidak humanis.³ Karen Armstrong dalam bukunya mengatakan bahwa term *jāhiliyyah* hanya untuk menunjukkan periode barbarisme keimanan masa pra-Islam di Arab, bukan sebagai penyebutan secara legitimasi kepada non Muslim kala itu.⁴ Begitupun Mahfud MD dalam khutbahnya mengatakan bahwa *jāhiliyyah* adalah suatu kondisi di mana manusia buta mata hatinya, tidak cerdas emosi dan spiritualnya, jadi bukan bodoh

إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ الْحَمِيَّةَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۚ ٢٦

Artinya: “(Kami akan mengazab) orang-orang yang kufur ketika mereka menanamkan kesombongan dalam hati mereka, (yaitu) kesombongan jahiliah, lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan orang-orang mukmin. (Allah) menetapkan pula untuk mereka kalimat takwa.695) Mereka lebih berhak atas kalimat itu dan patut memilikinya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Fath [48]: 26)

² *Jāhiliyyah* yang dimaksud dalam konteks ini adalah masyarakat Arab pra-Islam.

³ Muhammad Qutb, *Jahiliyyah Masa Kini*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1994), ix.

⁴ Karen Armstrong, *Sejarah Islam: Telaah Ringkas Komprehensif Perkembangan Islam Sepanjang Zaman*, terj. Yulianto Liputo (Bandung: Mizan, 2014), 237-238.

secara intelektualnya.⁵ Karena itu sikap *Ḥamiyyah jāhiliyyah* berkemungkinan dapat terjadi kepada siapapun, di manapun, dan masa kapanpun, termasuk pada zaman sekarang.⁶

Ḥamiyyah jāhiliyyah menjadi salah satu tonggak terbentuknya sikap fanatisme *jāhiliyyah*, yakni sikap kecintaan dan kekaguman secara berlebihan masyarakat Arab pra-Islam terhadap sesuatu. Sikap fanatik masyarakat Arab kala itu memunculkan efek terhibabnya kebenaran, sehingga membentuk karakter yang selalu merasa paling tinggi dalam hal apapun. Bahkan, menimbulkan pertikaian antar kabilah dan merusak struktur interaksi sosial di antara kabilah-kabilah.⁷ Fanatik (*ashobiyyah*) menurut Ibnu Khaldun memiliki konotasi negatif pada masa pra-Islam karena sikapnya yang menimbulkan kesombongan, takabur dan keinginan untuk berkelompok dengan suku atau kabilah yang memiliki trah kuat dan terhormat. Keinginan tersebut didasarkan pada nafsu dunia bukan berdasarkan pada persatuan keagamaan.⁸ Oleh karenanya, fanatisme *jāhiliyyah* menjadi salah satu konotasi penggambaran kondisi masyarakat Arab pra-Islam pada masa *jāhiliyyah*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵ Kemenag Aceh, “Mahfud MD: 4 Kriteria Jahiliyah Menurut Al-Qur’an”, dalam <https://aceh.kemenag.go.id/berita/102330/mahfud-md-4-kriteria-jahiliyah-menurut-al-quran#:~:text=jahi:iyah%20itu20%sendiri%20adalah%20suatu.canggih%2C%22%20kata%20Pak%20Mahfud>, diakses pada 10 Oktober 2023.

⁶ Sebagaimana dijelaskan Quraish Shihab bahwa *jāhiliyyah* adalah suatu masa yang berdiri sendiri, di mana masyarakatnya melakukan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an Volume 12*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 264.

⁷ Muhammad Yiusrul Hana, “Perubahan Sosial Masyarakat di Jazirah Arab: Transformasi Kultural *Ashabiyyah* dalam Menunjang Kekuasaan Nabi Muhammad”, *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Vol. 15 No. 2, November 2020, 122.

⁸ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadi Thoha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 74-75.

Faktanya, sikap *Ḥamiyyah jāhiliyyah* yang terkandung dalam QS. Al-Fath [48]: 26 juga terjadi pada zaman sekarang seperti fanatik terhadap pemahaman atau pandangan kelompok, rela melakukan kebohongan ataupun kepicikan demi membela golongan yang diidolakan. Parahnya, banyak dari kalangan masyarakat pada masa *post-truth* khususnya saling menghujat satu sama lain di media sosial. Banyak kajian yang disebarakan tanpa sumber yang jelas dan banyak kajian-kajian yang dibubarkan tanpa *tabayyun* karena pendapat yang disuarakan tidak selaras dengan pendapat yang dimiliki. Sebagaimana Quraish Shihab menafsirkan fanatisme *jāhiliyyah* dalam QS. Al-Fath [48]: 26 dengan sikap keengganan menerima kebenaran walaupun telah sangat jelas kebenarannya. Mereka orang-orang kafir bersikap keras bahkan bersedia mengorbankan dirinya sendiri asalkan apa yang mereka inginkan bisa tercapai.⁹ Begitupun, era *post-truth* menjadi era rentan terjadinya *Ḥamiyyah jāhiliyyah* karena sikap netizen¹⁰ yang –mengkultuskan idolanya- secara berlebihan.

Post-truth menjadi masa yang dipenuhi dengan manipulasi, problem identitas, melupakan esensi demi eksistensi bahkan masa yang merenggut sikap kritis dan rasionalitas. Tanpa sadar masyarakat zaman sekarang sudah memasuki era benalitas penuh kebohongan terutama pada dunia maya. Masyarakat terjebak pada situasi yang menyebabkan seseorang mudah tehipnotis pada badai informasi simpang siur tanpa fakta. Berbagai informasi disebarakan tanpa kendali, kemudian fenomena tersebut menghadirkan jenis fakta atas suatu peristiwa yang

⁹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 553-554.

¹⁰ Netizen adalah sebutan untuk seseorang yang aktif bermain media sosial atau biasa disebut dengan warganet. *KBBI V, App*.

kebenarannya dapat dimanipulatif dengan mudah.¹¹ Tentu, masa *post-truth* menjadi era yang mengancam keimanan seseorang. Mengingat banyak sumber-sumber keagamaan tidak jelas yang dipublikasikan di media sosial dan masyarakat dengan mudahnya menerima informasi tanpa adanya kroscek terlebih dahulu. Payahnya, masyarakat modern di zaman IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi) cenderung mengabaikan campur tangan Allah dalam bertindak. Tidak jarang berbagai kasus kejahatan dan moral justru dengan mudah berkembang dengan IPTEK.¹² Sungguh, hal tersebut menjadi hal yang memprihatinkan bagi perkembangan masyarakat baik berkaitan dengan Allah maupun sesama manusia.

Pada dasarnya, kajian seputar tentang fanatisme *jāhiliyyah* –mengatas namakan agama- telah banyak dilakukan. Kajian-kajian tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga kecenderungan berikut; *pertama*, tafsir tentang term *Ḥamiyyah*.¹³ Ayat-ayat yang mengandung unsur-unsur *Ḥamiyyah* dikaji secara tematik untuk mencari beberapa makna dari *Ḥamiyyah*. *Kedua*, kajian tentang *jāhiliyyah* dalam Al-Qur'an dan mengkaitkannya dengan zaman modern.¹⁴

Pencarian kedua makna tersebut untuk menjembatani pemaknaan *hamiyyah* dan

¹¹ Marz Wera, "Meretas Makna Post-truth: Analisis Kontekstual Hoaks, Emosi Sosial, dan Populisme Agama", *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, Vol. 07 No. 1, April 2020, 5-15.

¹² Ch. Suryanti, "Agama dan Iptek: Refleksi dan Tantangannya dalam Mengembangkan Moralitas Kaum Muda", *Orientasi Baru*, Vol. 19 No. 2, Oktober 2010, 158.

¹³ Zulkarnain, "Pengaruh Fanatisme Keagamaan terhadap perilaku sosial", *Kontekstualita*, Vol. 35, No. 1, Juni 2020. Ratu Vina Rohmatika dan Kiki Muhamad Hakiki, "Fanatisme Beragama Yes, Ekstrimisme Beragama No", *Al-Adyan*, Vol. 13 No. 1, Januari-Juni, 2018. Robby Putra Dwi Lesmana dan Muhammad Syafiq, "Fanatisme Agama dan Intoleransi pada Pengguna Media Sosial", *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 9 No. 3, 2022. Arif Al Wasim, "Fanatisme Mazhab dan Implikasinya terhadap Penafsiran Al-Qur'an", *Syariat*, Vol. 4 No. 1, 2018.

¹⁴ Cahya Ravi Imamuna dkk, "Makna Jahiliah dalam Al-Qur'an (Analisis Konsep Jahiliah Modern)", *Al Muhafidz*, Vol. 1 No. 2, 2021. Luthviah Romziana, "Pandangan Al-Qur'an tentang Makna *Jahiliyyah* Perspektif Semantik", *Mutawatir*, Vol. 4 No. 1, Juni 2014. Abdul Rahman Umar, "Konsep *Jahl* dalam Al-Qur'an", *Rayah Al-Islam*, Vol. 1 No. 1, April 2016.

jāhiliyyah supaya tidak keluar dari ranah pembahasan. *Ketiga*, kajian yang memuat QS. Al-Fath [48]: 26,¹⁵ yang berusaha mengungkapkan bagaimana penafsiran kitab-kitab tersebut atas konsep *jāhiliyyah* dalam beberapa ayat yang dipaparkan salah satunya QS. Al-Fath [48]: 26.

Dari berbagai tulisan yang dipaparkan, peneliti mendapati bahwa penelitian-penelitian tersebut terfokus pada dua tema yang saling terkait, yakni fanatisme dan *jāhiliyyah* pada tafsir tertentu. Belum ditemukan yang secara spesifik membahas terkait *hamiyyah jāhiliyyah* dalam QS. Al-Fath [48]: 26 perspektif *Ma'nā-Cum-Maghzā*. Karenanya, berdasarkan dialogis argumentasi di atas, maka penulis tertarik kembali mereinterpretasikan kembali QS. Al-Fath [48]: 26 terkait *Ḥamiyyah jāhiliyyah* dengan menggunakan pendekatan atau metode tafsir *Ma'nā-Cum-Maghzā*. Kajian tersebut kemudian dikaitkan dengan perilaku-perilaku masyarakat zaman sekarang, terkhusus masyarakat Muslim pada masa *post-truth* sebagai bentuk pemaknaan baru yang lebih kontekstual dan bisa menghindari perbuatan-perbuatan yang bersifat *jāhiliyyah*. *Ma'nā-Cum-Maghzā* digunakan untuk melihat alternatif-alternatif makna baru yang dapat dihasilkan, yang itu tidak hanya melihat dari sisi konteks yang berkembang pada saat ini, namun juga melihat sisi makna-makna baru yang dapat dilihat melalui kamus-kamus klasik berbahasa

¹⁵ Rahendra Maya, dkk, "Tafsir *Al-Jāhiliyyah* dalam Perspektif Lintas, Mufasssir", *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 05 No. 01 Juni 2020. Suharjianto dan Rofi Atina Maghfiroh, "Jāhiliyyah dalam Penafsiran Ibnu Kasir", *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, Vol. 1 No. 1, 2022. M. Fajrul Munawir, "Relevansi Pemikiran Sayyid Qutb tentang Tafsir Jahiliyah bagi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam Kontemporer", *Jurnal Dakwah*, Vol. XI No. 1, 2011. M. Yusron Shidqi dan Moh. Zainuri Fauzi, "Kontekstualisasi Makna *Jahiliyah* Perspektif Sayyid Qutub dalam Kitab *Fi Zilal Al-Qur'an*", *Hikami*, Vol. 3 No. 1, Juni 2022. Acep Ariyadi, "Konsep Jahiliyah dalam Al-Qur'an (Telaah atas Penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Qutb)", *Tesis* diajukan kepada PTIQ Jakarta, 2019. Sa'adah Ritonga, "Penafsiran Ayat Jāhiliyyah (Kajian Hermeneutika atas Pemikiran Sayyid Qutb)", *Tesis* diajukan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Arab. Hal tersebut dilakukan untuk menemukan makna historis dan dinamis dalam QS. Al-Fath [48]: 26.

Ma'nā-Cum-Maghzā menjadi salah satu sudut pandangan teoretis yang relevan untuk membaca makna *jāhiliyyah* dalam konteks kekinian, karena *Ma'nā-Cum-Maghzā* tidak hanya membedah horizon teks namun juga horizon mufasir. Dengan menggali makna historis, signifikansi fenomenal historis dan signifikansi fenomenal dinamis ketika Al-Qur'an ditafsirkan mampu mengdialogkan keadaan terkini. Sebagaimana ditunjukkan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menggunakan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* bahwa pendekatan tersebut mampu menyeimbangkan antara dunia teks dan dunia penafsir. Dalam pengaplikasiannya di penelitian ini, ayat-ayat tersebut dikupas tuntas mulai dari penafsiran *Ḥamiyyah jāhiliyyah* dari berbagai tafsir klasik, pertengahan dan kontemporer, makna histori baik mikro ataupun makro, makna intratekstualitas atau intertekstualitas, *al-Maghzā at-Tārīkhī* hingga *al-Maghzā al-Mutaḥarrik al-Mu'āṣir*.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian pada latar belakang sebelumnya, maka penelitian ini lebih menitik beratkan pada tiga persoalan akademik: (1) Bagaimana pemahaman makna historis (*al-ma'nā al-tārīkhī*) dan signifikansi fenomenal historis (*al-Maghzā at-Tārīkhī*) terhadap QS. Al-Fath [48]: 26. (2) Bagaimana pemahaman signifikansi fenomenal dinamis (*al-Maghzā al-Mutaḥarrik al-Mu'āṣir*) terhadap

¹⁶ Sahiron Syamsudin (ed), *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2020), 8-9.

QS. Al-Fath [48]: 26. (3) Bagaimana kontekstualisasi penafsiran QS. Al-Fath [48]: 26 dengan kondisi masyarakat pada masa *post-truth*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) dan signifikansi fenomenal historis (*al-Maghzā at-Tārikhī*) terhadap fanatisme *jāhiliyyah* pada QS. Al-Fath [48]: 26. Selain itu juga untuk memahami signifikansi fenomenal dinamis (*al-Maghzā al-Mutaḥarrrik al-Mu'āṣir*) fanatisme *jāhiliyyah* pada QS. Al-Fath [48]: 26. Selanjutnya untuk mengetahui kontekstualisasi penafsiran fanatisme *jāhiliyyah* dalam QS. Al-Fath [48]: 26 dengan kondisi masyarakat pada masa *post-truth*. Dalam sudut pandang teoretik, kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk para akademisi dan pembaca yang menekuni bidang studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan masyarakat pada umumnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan terkait makna *hamiyyah jāhiliyyah*, sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam bersikap dan tidak menjadi penerus para pelaku *jāhiliyyah* pada masa Rasulullah.

D. Telaah Pustaka

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema yang dikaji. Hal tersebut dilakukan guna melihat posisi dan kebaruan penelitian yang dilakukan. Secara garis besar tulisan ini berhubungan dengan tiga tema besar yaitu:

1. *Ḥamiyyah Jāhiliyyah* dalam Al-Qur'an

Berbicara *Ḥamiyyah jāhiliyyah*, maka terdapat dua term yang perlu diuraikan yakni “*Ḥamiyyah*” dan “*jāhiliyyah*”. *Pertama*, *Ḥamiyyah* merupakan kosa kata yang sangat dekat maknanya dengan fanatik. Fanatik adalah keyakinan atau kepercayaan –yang seakan-akan mengabdikan- terlalu kuat terhadap sesuatu baik pada merek, produk, orang dan lain sebagainya. Sikap fanatik cenderung bersikap keras terhadap ide-ide yang menganggap dirinya atau kelompok benar, bahkan mengabaikan semua fakta kebenaran atau argumen yang mungkin bertentangan dengan pikiran atau keyakinan.¹⁷ Fanatisme dideskripsikan sebagai suatu bentuk antusiasme dan kesetiaan yang berlebihan atau ekstrim. Adapun beberapa indikator dari fanatisme adalah (1) rasa antusias yang ekstrim, (2) keterikatan emosi, dan rasa cinta, (3) berlangsung dalam waktu yang lama, (4) menganggap hal yang diyakini adalah hal yang benar, (5) membela dan mempertahankan kebenaran yang mereka yakini.¹⁸

Kedua, kata *jāhiliyyah* secara bahasa berarti kebohongan yang disematkan kepada kaum musyrikin pra-Islam. Kebohongan tersebut mencakup dalam hal beribadah, kezaliman dan pembangkangan terhadap kebenaran.¹⁹ Istilah tersebut muncul setelah agama Islam datang, namun terjadi perbedaan pandangan ketika *jāhiliyyah* diartikan dengan masa kebodohan dan kebiadaban, karena pada

¹⁷ Syafiq, “Fanatisme Agama dan Intoleransi, 37-38. Asfira Rachmad dan Sulih Indra Dewi, “Fanatisme Penggemar KPOP dalam Bermedia Sosial di Instagram”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8 No. 2, Desember 2019, 14.

¹⁸ Jenni Wliani dkk, “Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop”, *Psikohumaniora*, Vol. 3 No. 2, 2018, 60-61.

¹⁹ Abdul Sattar, “Respons Nabi terhadap Tradisi Jāhiliyyah: Studi Reportase Hadis Nabi”, *Theologia*, Vol. 28 No. 1, 2017, 184.

kenyataannya situasi dan kondisi bangsa Arab bagian selatan (baca: Yaman) termasuk kategori maju dan memiliki peradaban yang tinggi.²⁰ Sependapat dengan Ignaz Goldziher bahwa term *jāhiliyyah* hanya menjadi pertanda waktu sebelum dan sesudah kedatangan Islam. Sebagaimana diutusny Rasulullah kepada bangsa Arab adalah untuk memperbaiki moral mereka yang sudah melampaui batas seperti mengubur anak perempuan hidup-hidup, memuja dendam, kesombongan kabilah, permusuhan yang tiada henti dan lain sebagainya, bukan untuk menghapus tradisi dan budaya yang sudah orang Arab lakukan.²¹

Merujuk pada pendapat Ibn Al-Atsir yang dikutip Rahendra dkk, bahwa *jāhiliyyah* merupakan masa vakum, yakni kondisi yang terjadi setelah bangsa Arab mulai meninggalkan ajaran syariat nabi sebelumnya secara berangsur-angsur hingga datang syariat Nabi Muhammad. Oleh karena itu, berdasarkan penyebutan general *jāhiliyyah* dan penyebaran fenomenanya, term *jāhiliyyah* dapat dipolarisasikan menjadi dua macam; (1) *jāhiliyyah* umum/mutlak yaitu *jāhiliyyah* yang terjadi dan ada sebelum masa Nabi Muhammad diutus dan telah berakhir setelah diutusny Nabi Muhammad kepada penduduk dunia. (2) *jāhiliyyah* khusus atau bersifat spesifik-parsialistik yaitu *jāhiliyyah* yang masih banyak terjadi di kalangan kaum Muslimin baik secara individual ataupun komunal.²² Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *jāhiliyyah* tidak terbatas pada

²⁰ Cahya Buana, *Sastra Arab Klasik Seri Jahiliyah*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), 6.

²¹ Ignaz Goldziher, *Muslim Studies* Vol. I (Chicago: Aldine Publishing Co, 1967), 203. Lihat juga Lalu Turjiman Ahmad, "Ignaz Goldziher: Kritikus Hadis dan Kritikus Sastra", *Jurnal Holistik Al-Hadis*, Vol. 1 No. 1, Januari-Juni, 2015, 94.

²² Maya, "Tafsir *Al-Jāhiliyyah* dalam Perspektif Lintas Mufassir", 57-58.

waktu dan ruang, sehingga dapat terjadi kepada siapapun, dimanapun dan zaman kapanpun.

Dalam Al-Qur'an term *jāhiliyyah* disebutkan dalam empat surat yakni (1) QS. Ali Imran (3): 154 yang menjelaskan bahwa *jāhiliyyah* adalah sifat prasangka buruk (*dzan*) kepada pertolongan Allah. (2) QS. Al-Maidah (5): 49-50 yang menjelaskan bahwa *jāhiliyyah* berkaitan dengan hukum yang mana kaum Yahudi menolak hukum yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad. (3) QS. Al-Ahzab (33): 33 bahwa *jāhiliyyah* adalah suatu tingkah laku perempuan ketika zaman tersebut yang suka berhias secara berlebihan. Terakhir QS. Al-Fath [48]: 26 berkaitan dengan sikap sombong dan menolak untuk menuliskan nama Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW ketika perjanjian damai. Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa term *jāhiliyyah* tidak hanya berkonotasi pada satu makna, melainkan merujuk pada sikap, sifat ataupun asas yang tidak rentan oleh waktu.

Kesimpulannya, fanatisme *jāhiliyyah* adalah sikap mendewakan sesuatu tanpa memandang kebenarannya yang dilakukan orang-orang pada masa *jāhiliyyah*. Begitupun dalam Al-Qur'an, argumen terkait fanatisme *jāhiliyyah* secara eksplisit tertuang dalam QS. Al-Fath [48]: 26. Adapun fanatisme *jāhiliyyah* dapat juga terjadi pada era *post-truth*, dengan sangat mudah dilakukan oleh masyarakat karena kurangnya ilmu pengetahuan sebagai landasan dalam menentukan kebenaran dan lebih mengutamakan akal dan hawa nafsu dalam bertindak. Sependek pencarian peneliti, kajian tentang QS. Al-Fath [48]: 26 dengan perspektif *Ma'nā-Cum-Maghzā* belum dilakukan, sehingga pemakaian teori *Ma'nā-Cum-Maghzā*

memberikan peluang dalam mendapatkan pemahaman baru terkait fanatisme *jāhiliyyah* yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, situasi dan kondisi di era *post-truth*.

2. QS. Al-Fath [48]: 26

Surat Al-Fath menempati urutan surat ke-48 yang terdiri dari 29 ayat, setelah surat Muhammad dan sebelum surat al-Hujurat.²³ Surat ini dinamakan dengan Al-Fath karena diawali dengan kabar gembira tentang Al-Fath, yakni kemenangan yang nyata sebagaimana dalam ayat pertama *إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا* “*Sesungguhnya Kami telah menganugerahkan kepadamu kemenangan yang nyata*”. Al-Fath dalam arti kemenangan merupakan implikasi dari peperangan. Dalam hadits dijelaskan bahwa surat ini turun untuk menerangkan sesuatu yang akan diperbuat orang-orang kafir Quraisy terhadap Rasulullah dan orang-orang mukmin. Surat ini turun di antara Makah dan Madinah tepatnya setelah Nabi Muhammad dari Hudaibiyyah sekitar tahun ke-6 Hijriyah bulan Dzulqaidah, namun tergolong dalam surat Madaniyah,²⁴ di dalamnya berisikan tentang kabar gembira bagi kaum Muslim tentang kemenangannya dalam perjanjian Hudaibiyyah.²⁵

Kemenag mengutip az-Zamakhsyari mengatakan bahwa surat Al-Fath turun ketika Rasulullah dalam perjalanan pulang dari Makah pada tahun

²³ Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2007), 511.

²⁴ Tempat diturunkannya surat Al-Fath di antara Makah dan Madinah yang bernama kura al-Hamim. Sebuah lembah di wilayah Makkah atau diriwayat lain dinamakan dengan Djanan yakni gunung yang terletak tidak jauh dari kota Makah. M. Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 695. Lihat juga Muchlis Muhammad Hanafi (ed), *Makky dan Madany: Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an*, (Jakarta: LPMQ, 2017), 494-495.

²⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 13*, diterj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2013), 389.

Hudaibiyyah sebagai janji Allah kepada Nabi Muhammad, bahwa Allah akan memberikan kemenangan. Begitupun Al-Qasimiy yang memaknai kata Al-Fath sebagai *Fath Makkah*. Namun di sisi lain, tentang makna Al-Fath mengalami banyak perbedaan dari kalangan mufasir, sebagian mufasir memaknai Al-Fath dengan Perjanjian Hudaibiyyah dan ada juga yang memaknai dengan *Fath Makkah*.²⁶

Surat-surat Madaniyyah sebagaimana yang diketahui, mayoritas surat-surat tersebut membicarakan orang-orang munafik yang bermunculan di Madinah dan lebih berfokus pada masalah hukum-hukum agama dalam urusan jihad, ibadah, serta muamalah. Adapun surat Al-Fath berisikan tentang informasi tentang janji Allah kepada orang-orang Mukmin yang pasti terlaksana dan ancaman bagi orang-orang musyrik. Surah ini juga mengabarkan berbagai tugas Nabi Muhammad saw. berupa memberikan kesaksian atas umat beliau dan seluruh umat manusia pada hari kiamat, menyampaikan berita gembira dan peringatan untuk mengimani Allah SWT dan Rasul-Nya. Hal tersebut disertai dengan dua perkara, *pertama* sanjungan bagi orang-orang Mukmin yang ikut dalam Baiat Ridwan di bawah pohon di Hudaibiyyah. *Kedua*, ancaman terhadap kaum munafik dari orang-orang Arab Islam, Fuhainah, Muzainah, dan Ghifar yang tidak ikut pergi bersama Rasulullah saw. saat peristiwa Hudaibiyyah, mereka adalah orang Arab Madinah. Kemudian, surah ini ditutup dengan tiga perkara, *pertama* Nabi Muhammad diutus untuk membawa petunjuk dan agama yang benar untuk dimenangkan atas seluruh agama. *Kedua*, menyifati Nabi Muhammad dan kaum dengan sifat kasih sayang terhadap

²⁶ Hanafi (ed), *Makky dan Madany*, 495-496.

sesama, namun keras terhadap orang-orang kafir yang memusuhi. *Ketiga*, janji ampunan dan pahala yang agung bagi kaum Mukmin yang mengerjakan berbagai amal shaleh.²⁷

3. Implementasi *Ma'nā-Cum-Maghzā*

Ma'nā-Cum-Maghzā merupakan pendekatan atau teori yang berupaya melakukan percakapan antara teks dan konteks. Teori tersebut menandakan pada fungsi signifikansi, yakni berusaha mencari dan merekonstruksi makna asli sebuah teks dan pesan utama yang terkandung di dalamnya saat pertama kali diturunkan (signifikansi fenomenal historis), kemudian memperluas makna yang didapat untuk diterapkan pada zaman modern (signifikansi fenomenal dinamis). Pencapaian hermeneutika yang seimbang ditempuh dengan memberikan porsi yang sama antara makna asal literal dengan pesan utama dibalik makna literalnya.²⁸ Saat ini, di kalangan akademisi teori *Ma'nā-Cum-Maghzā* terlihat kepopulerannya, melihat banyak pengkaji tafsir Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan tersebut sebagai pisau analisis, karena teori *Ma'nā-Cum-Maghzā* dianggap sudah terstruktur dari pada teori-teori yang sudah ada sebelumnya, sehingga mudah untuk diterapkan.

Terdapat dua model penelitian terdahulu terkait pendekatan tersebut *pertama*, kajian yang menggunakan teori *Ma'nā-Cum-Maghzā* sebagai pisau pembedah konsep yang berhubungan dengan *jāhiliyyah* dalam Al-Qur'an di

²⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munîr Jilid 13*, 390-391.

²⁸ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), 57. Muhammad Alwi, "Mengenal Sahiron Syamsuddin: Pelopor Kajian Hermeneutika Tafsir di Indonesia", pada laman <https://tafsiralquran.id/mengenal-sahiron-syamsuddin-pelopor-hermeneutika-tafsir-di-indonesia/> diakses pada 13 Juni 2023. Mahbub Ghozali (ed), *Lebih Dekat dengan Ma'nā-Cum-Maghzā Sahiron Syamsuddin*, (Yogyakarta: SUKA Presss, 2022), i-ii.

antaranya Mufidhatul Khasanah,²⁹ berkaitan dengan sifat *tabarruj* para perempuan pada masa *jāhiliyyah* yang kemudian dihapuskan setelah datangnya Islam. Budaya tersebut tidak hanya meruntuhkan kehormatan perempuan namun juga menimbulkan budaya eksploitasi kaum laki-laki terhadap perempuan. Adapun contoh lain pengaplikasian *Ma'nā-Cum-Maghzā* yang tidak secara langsung bersinggungan dengan tema yang dipilih di antaranya Muhammad Nurzakka,³⁰ Abdul Muiz Amir.³¹ *Kedua*, kajian tentang teori *Ma'nā-Cum-Maghzā* baik kritikan atau perkembangan dari teori tersebut, seperti kajian Sahiron Syamsuddin,³² Setiawan,³³ Nahrul Pintoko Aji,³⁴ Adi Fadilah,³⁵ Fitriatus Shalihah.³⁶ Menurut Asep Setiawan teori *Ma'nā-Cum-Maghzā* dijadikan sebagai alternatif untuk membaca sebuah ayat yang kemudian dikontekskan dengan kondisi saat ini.³⁷

Sependek pencarian penulis terkait beberapa kajian yang sudah dilakukan baik secara kajian teori ataupun aplikasi dari teori, belum ditemukan kajian yang

²⁹ Mufidhatul Khasanah, “Adab Berhias Muslimah Perspektif *Ma'na-cum-Maghza* tentang *Tabarruj* dalam QS. Al-Ahzab 33”, *Al-A dabia*, Vol. 16 No. 2, Desember 2021.

³⁰ Muhammad Nurzakka, Homoseksual dalam al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Ma'na Cum Maghza terhadap Ayat-Ayat tentang Perilaku Kaum Luth)", *Tesis* diajukan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

³¹ Abdul Muiz Amir, “Konsep Milk al-Yamin: Penafsiran atas QS. 4:24 dengan Pendekatan Ma'na-cum- Maghza” dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Pendekatan Ma'nā-cum-maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020).

³² Sahiron Syamsuddin (ed), *Pendekatan Ma'nā-cum-maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020).

³³ Asep Setiawan, “Hermeneutika Al-Qur'an “Mazhab Yogya” Telaah atas Teori Ma'nā-cum-maghzā dalam Penafsiran Al-Qur'an”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 17 No. 1, Januari, 2016.

³⁴ Nahrul Pintoko Aji, “Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer: Pendekatan *Ma'nā-cum-maghzā* Oleh Dr. Phil., Sahiron Syamsuddin, MA”, *Humantech* Vol. 2 No. 1, 2022.

³⁵ Adi Fadilah, “Ma'nā-cum-maghzā sebagai Pendekatan Kontekstual dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran di Indonesia”, *QUHAS* Vol. 8 No.1 January-June, 2019.

³⁶ Fitriatus Shalihah, “Dinamika Pendekatan *Ma'na cum Maghza* dalam Konteks Akademik Indonesia”, *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*, Vol. 8 no. 1 2022.

³⁷ Fadilah, “Ma'nā-cum-maghzā sebagai Pendekatan Kontekstual, 15.

berkaitan dengan fanatisme *jāhiliyyah* khususnya pada QS. Al-Fatḥ [48]: 26 dengan pendekatan teori *Ma'nā-Cum-Maghzā* dan dikontektualisasikan pada era *post-truth*. Kajian ini menjadi menarik karena zaman yang semakin maju –semua hal sudah disetelkan oleh teknologi baik teknologi nyata atau dunia maya- namun sikap perilaku masyarakat masih meniru dan menduplikat bahkan lebih parah dari masa lalu, yakni masa *jāhiliyyah* yang tanpa disadari terus dilakukan dan dilanggengkan. Oleh karenanya pemahaman baru terhadap makna fanatisme *jāhiliyyah* sangat diperlukan.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan bagian penting dalam penelitian untuk menerangkan suatu fenomena secara runtut dan sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep. Pada penelitian ini akan digunakan teori pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* yang dipopulerkan oleh Sahiron Syamsuddin. Teori ini termasuk dalam kajian hermeneutika yang menurut Sahiron merupakan sebuah seni praktis. Yakni sebuah *techne* yang digunakan dalam hal-hal seperti berceramah, menafsirkan bahasa-bahasa lain, menerangkan dan menjelaskan teks-teks. Dalam hal ini dinamakan dengan seni memahami, sebuah seni yang secara khusus dibutuhkan ketika makna suatu teks tidak jelas.³⁸

Ma'nā-Cum-Maghzā merupakan teori pendekatan yang diusung oleh Sahiron Syamsuddin karena banyaknya umat Muslim yang menafsirkan Al-Qur'an

³⁸ Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 7.

secara literal tanpa mempertimbangkan konteks.³⁹ Kata *Ma'nā* mengacu pada pemahaman Al-Qur'an ketika diturunkan dan *Maghzā* mengacu pada pemahaman ideal atau pesan utama ayat Al-Qur'an yang bersifat kontekstual.⁴⁰ *Ma'nā-Cum-Maghzā* merupakan teori terusan yang dikembangkan dari teori yang sudah ada sebelumnya yaitu teori *Ma'nā-wal-Maghzā* oleh Nasr Hamid Abu Zayd,⁴¹ *Double Movement* oleh Fazlur Rahman, dan *Contextualis Approach* oleh Abdullah Saeed.⁴² *Ma'nā-Cum-Maghzā* dinilai lebih terstruktur dan kompleks untuk menggali teks-teks agama ataupun non-agama.⁴³

Adapun langkah-langkah metodis dari teori *Ma'nā-cum-Maghzā* adalah sebagai berikut. Untuk mendapatkan makna dan signifikansi historis, maka penulis melakukan (a) analisis bahasa teks baik kosa kata ataupun strukturnya dengan bahasa Arab abad ke-7 M, (b) intratekstualitas, (c) intertekstualitas, (d) analisis konteks historis turunnya ayat baik mikro atau makro, dan (e) rekonstruksi signifikansi atau pesan utama historis ayat. Selanjutnya untuk membentuk signifikansi dinamis dari ayat, maka langkah yang harus ditempuh penulis adalah (a) menentukan kategori ayat berupa ayat ketauhidan, ayat hukum, atau ayat kisah-kisah nabi dan umat terdahulu, (b) reaktualisasi dan kontekstualisasi signifikansi ayat, (c) menangkap makna simbolik ayat yang meliputi makna zahir, makna batin, *hadd*, dan *matla'*, dan (d) memperkuat konstruksi signifikansi dinamis ayat dengan

³⁹ Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 57.

⁴⁰ Alwi, "Mengenal Sahiron Syamsuddin.

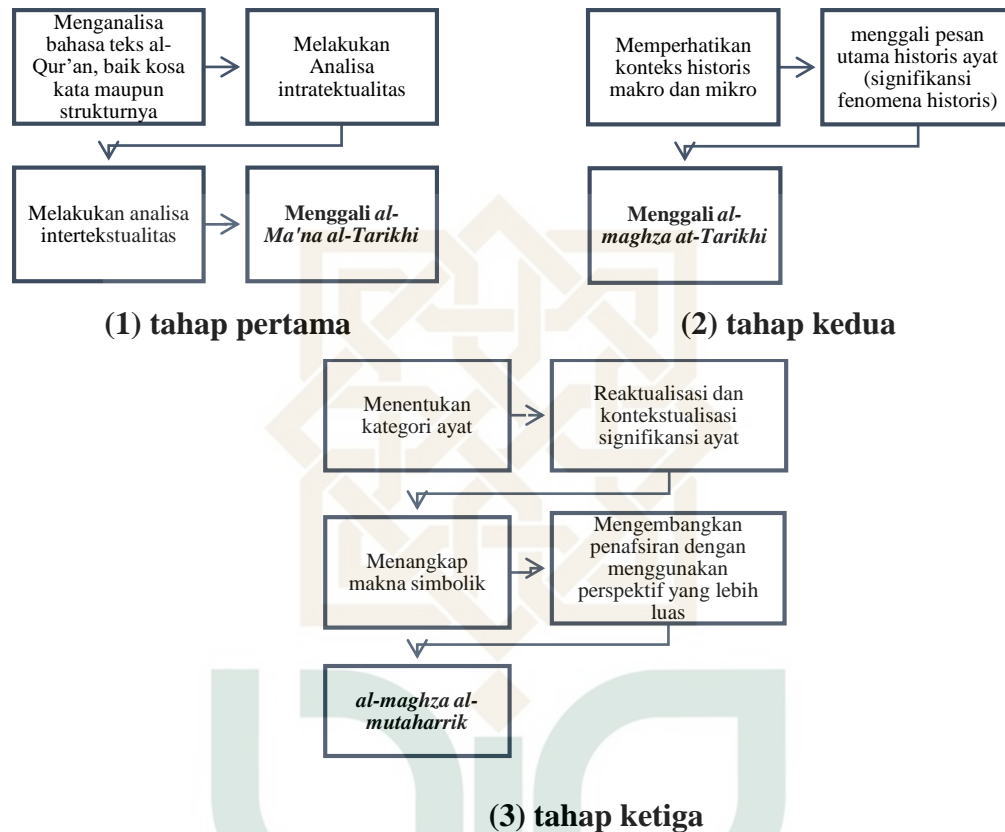
⁴¹ Fadilah, "Ma'na-Cum-Maghzā Sebagai Pendekatan Kontekstual.", 7.

⁴² Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Toward a Contemporary Approach* (London: Routledge, 2006), 24.

⁴³ Shalihah, "Dinamika Pendekatan *Ma'na cum Maghzā*.", 74-75.

ilmu bantu lainnya seperti psikologi, sosiologi, antropologi dan lain sebagainya.⁴⁴

Langkah metodis tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:



F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan faktor penting dan penentu keberhasilan dalam penelitian, karena merupakan masalah pokok dalam pengumpulan data yang dibutuhkan. Adapun bagian-bagian dari metode penelitian diuraikan di bawah ini:

1. Jenis Penelitian

⁴⁴ Syamsuddin (ed), *Pendekatan Ma'nā-cum-maghzā* atas Al-Qur'an dan Hadis, 9-17. Syafa'atun Almirzanah, *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 121.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) tepatnya pada pemaknaan *hamiyyah jāhiliyyah* QS. Al-Fath [48]: 26. Oleh karena itu, data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan terjemahannya sebagai sumber utama. Adapun data lain yang mendukung seperti kitab, buku, skripsi, tesis, disertasi, jurnal dan lain sebagainya yang berkaitan dengan term *hamiyyah jāhiliyyah* pada QS. Al-Fath [48]: 26. Penelitian ini bersifat kualitatif yang berasal dari data yang bersifat naratif dan deskriptif yang kemudian diuraikan secara sistematis.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer (*primary sources*) dan sumber sekunder (*secondary sources*). Adapun yang termasuk dalam sumber data primer adalah QS. Al-Fath [48]: 26. Selain itu, sebagai panduan teori untuk menguraikan permasalahan yang diangkat menggunakan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*. Adapun sumber sekundernya adalah berbagai literatur yang langsung atau tidak berkaitan dengan penelitian ini. Untuk itu, penelitian ini sepenuhnya didasarkan atas bahan-bahan kepustakaan terkait dengan QS. Al-Fath [48]: 26 dan *Ma'nā-Cum-Maghzā*.

3. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai referensi adalah dokumentasi data literatur dengan pencarian di internet, buku, maupun mendatangi perpustakaan. Pengumpulan data, seleksi dan klasifikasi dilakukan atas dasar reliabilitas serta validitasnya sesuai dengan sub pembahasan dalam penelitian ini. Data tersebut diolah dengan metode deskriptif-analisis. Adapun langkah-langkah

metodis penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, menetapkan topik yang dikaji, yaitu istilah *hamiyyah jāhiliyyah* pada QS. Al-Fath [48]: 26. *Kedua*, mencari dan membaca sumber data primer maupun sekunder, kemudian menginventarisasi dan menyeleksi data-data yang berkaitan dengan objek formal maupun material serta konteks.

Ketiga, melakukan analisis yang kritis dan komprehensif data menggunakan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*, meliputi pencarian penafsiran istilah *hamiyyah jāhiliyyah* pada QS. Al-Fath [48]: 26 dalam kitab tafsir klasik-kontemporer, makna historis yang meliputi analisis linguistik, analisis intratekstualitas, analisis intertekstualitas, analisis histori mikro dan makro, *al-Maghzā at-Tārīkhī*, serta *al-Maghzā al-Mutaḥarrīk al-Mu'āṣir*. *Keempat*, mengkontekstkan hasil analisis tersebut dengan fenomena ke-*jāhiliyyah*-an masyarakat pada masa *post-truth*. *Kelima*, membuat kesimpulan-kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhadap rumusan masalah terkait istilah fanatisme *jāhiliyyah* pada QS. Al-Fath [48]: 26 dan dianalisis dengan *ma'nā-cum-maghzā*.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan secara sistematis dan komprehensif menjadi lima bab pembahasan. Bab pertama adalah pendahuluan yang mendeskripsikan seputar kerangka kerja penelitian ini. Adapun dalam bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua dipaparkan terkait dinamika penafsiran QS. Al-Fath [48]: 26 periode klasik hingga kontemporer. Di dalamnya dijelaskan tentang konsep umum term *hamiyyah jāhiliyyah*. Kemudian dijelaskan penafsiran QS. Al-Fath [48]: 26 dari masa klasik, pertengahan, dan modern-kontemporer. Uraian tersebut mencakup beberapa hal yang berkaitan dengan keduanya, seperti; perbedaan pandangan interpretasi baik dari segi pemahaman ataupun hukumnya, dan kecenderungan dari masing-masing tafsir setiap periodenya.

Bab ketiga berisi tentang pengaplikasian teori *ma'nā-cum-maghzā* terhadap pemaknaan *hamiyyah jāhiliyyah* pada QS. Al-Fath [48]: 26. Dalam bab ini, persoalan yang akan ditelusuri secara mendalam adalah makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) yang berisi tentang analisis linguistik, analisis intratekstualitas dan intertekstualitas, analisis historis mikro dan makro. Kemudian, signifikansi fenomenal historis (*al-Maghzā at-Tārikhī*).

Bab keempat dijelaskan signifikansi fenomenal dinamis (*al-Maghzā al-mutaharrik*) pada QS. Al-Fath [48]: 26. Kemudian, kajian kritis *ma'nā-cum-maghzā* pada QS. Al-Fath [48]: 26 terkait *hamiyyah jāhiliyyah*. Kajian tersebut meliputi temuan kajian, deskripsi *post-truth* serta analisis dan kontekstualisasi pemaknaan QS. Al-Fath [48]: 26 pada era *post-truth*. Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil analisis dan saran-saran para pengkaji selanjutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dipaparkan, terkait reinterpretasi QS. Al-Fath [48]: 26 yang awalnya *Hamiyyah jāhiliyyah* pada ayat tersebut banyak disalah pahami oleh masyarakat, bahwa *Hamiyyah jāhiliyyah* hanya diperuntukkan kepada mereka non Muslim di Arab pada masa itu sebagaimana dalam ayat dijelaskan, maka dengan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* dapat diambil tiga kesimpulan besar, di antaranya:

1. Secara historis ayat tersebut turun pada kondisi dan situasi yang sedikit mencekam namun tidak sampai pada taraf peperangan. Ayat tersebut menceritakan tentang sikap *jāhiliyyah* masyarakat Quraisy dengan kesombongannya menolak dan menghalangi Nabi Muhammad beserta para pengikutnya untuk ibadah umrah pada tahun tersebut. Namun, setelah dilakukan analisis QS. Al-Fath [48]: 26 dalam konteks sekarang dapat dimaknai dengan “(Kami akan mengazab) orang-orang yang kufur (*tertutup hatinya akan kebenaran*) ketika mereka menanamkan kesombongan dalam hati mereka, (yaitu) kesombongan jahiliah (*fanatisme golongan, ras, kelompok, ataupun keturunan*), lalu Allah menurunkan ketenangan (*kondisi tenang dan tentramnya hati setelah ada sebuah kejadian yang mengejutkan*) kepada Rasul-Nya dan orang-orang mukmin (Allah) menetapkan pula untuk mereka kalimat takwa (*kalimat-kalimat baik yang ditujukan kepada diri sendiri, sesama*)

hamba dan Allah disertai dengan sebuah tindakan). Mereka lebih berhak atas kalimat itu dan patut memilikinya. Allah Maha Mengetahui.”

2. Berdasarkan historis mikro dan makro maka signifikansi fenomenal historis dari ayat tersebut tidak hanya berbicara tentang kesombongan *jāhiliyyah* dari kafir Quraisy ketika berhadapan dengan Nabi Muhammad dalam perjanjian Hudaibiyyah. Namun, terdapat beberapa pesan utama yang tidak disampaikan secara eksplisit oleh ayat tersebut, seperti 1) pesan damai dan strategi dakwah; 2) beragama secara moderat; 3) optimisme; 4) humanisasi; 5) larangan memiliki sifat fanatisme *jāhiliyyah*; 6) toleransi dan berpegang teguh pada prinsip.
3. Selanjutnya, QS. Al-Fath [48]: 26 merangkap tiga nilai yang terkandung di dalamnya yakni nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai perlindungan, dan nilai-nilai intruksi. *Hammiyyah jāhiliyyah* diartikan dengan kesombongan social atau kesombongan kolektif karena fanatisme golongan, ras, keturunan yang waktu itu diasosiasikan kepada kelompok etnis Quraish. Di tengah semakin kaburnya batas-batas klaim kebenaran tertentu sekarang ini, *hammiyyah jahiliah* memiliki arti kesombongan atau fanatisme golongan, ras, keturunan tertentu yang disebabkan oleh terkikisnya nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan serta semakin menguatnya egoisme sektoral karena berbagai kepentingan. Seperti di antaranya 1) sikap mengagung-agungkan keturunan (*nasab*) atau

leluhur; 2) mencintai ulama secara berlebihan; 3) mempercayai thaghut-thaghut; 3) narsisme; 4) dan *Celebrity Worship*.

B. Saran

Dalam bagian ini penulis akan menyampaikan beberapa saran yang sekiranya penting untuk diketahui para pembaca. Beberapa hal di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan hanya sebagian kecil dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaji dengan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*. Terdapat banyak kekurangan yang dirasa perlu untuk ditinjau ulang, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk diteliti lebih dalam terkait objek yang diambil yakni QS. Al-Fath [48]: 26 dengan menggunakan pendekatan yang berbeda dan lebih signifikan untuk dapat diperoleh kesimpulan-kesimpulan dan pengertian baru dari sudut pandang yang berbeda. Selai itu untuk menambah kajian juga sebagai pelengkap penelitian lain yang sudah dilakukan.
2. Penelitian ini ditulis atas dasar kegelisahan penulis adanya pendektomian makna *jāhiliyyah*. Selama ini masyarakat memaknai *jāhiliyyah* dengan masa kebodohan suatu kaum, padahal pada kenyataannya setelah dilakukan penelitian ini ditemukan makna bahwa *jāhiliyyah* hanyalah sebuah masa yang di dalamnya terdapat orang-orang yang berlaku dan bersikap tidak sesuai dengan yang disyariatkan oleh Allah. Oleh karenanya perlu diketahui bahwa pada zaman sekarang banyak sikap-sikap dan perbuatan-perbuatan *jāhiliyyah* yang terus

dilanggengkan oleh masyarakat tanpa sadar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat terbuka pola pikirnya terkait makan *jāhiliyyah* yang sesungguhnya.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Umar, Ahmad Mukhtār *Mu’jam al-Lughah al-‘Arabiyyah al-Mu’āssirah*, (Kairo: ‘Alam al-Kotob, 2008.
- Abd. Hadi, *Metodologi Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer*, Salatiga: Griya Media, 2020.
- Aceh, Kemenag, “Mahfud MD: 4 Kriteria Jahiliyah Menurut Al-Qur’an”, dalam <https://aceh.kemenag.go.id/berita/102330/mahfud-md-4-kriteria-jahiliyah-menurut-al-quran#:~:text=jahiliyah%20itu%20sendiri%20adalah%20suatu,canggih%20C%22%20kata%20Pak%20Mahfud>, diakses pada 10 Oktober 2023.
- ad-Dimasyqi, Imām Al-Jalil Al-Ḥāfiẓ Imāduddīn Abī Al-Fidā Ismāīl Ibnu Kaṣīr, *Tafsīr Al-Qur’an Al-Aẓim Juz 13*, Beirut: Al-Kitāb Al Ilmi, 2007.
- ad-Dimasyqi, Imam Al-Jalil Al-Ḥāfiẓ Imāduddīn Abī Al-Fidā’i Ismāīl Ibnu Kaṣīr, *Tafsīr Al-Qur’an Al-Adẓim Juz 13*, Beirut: Al-Kitab Al Ilmi, 2007.
- Admin Qurasihshihab.com, “Fanatisme” dalam M. Quraish Shihan Official Website, <https://quraishshihab.com/akhlak/fanatisme/>, diakses pada 26 Oktober 2023.
- Affani, Syukrom, *Tafsir Al-Qur’an dalam Sejarah Perkembangannya*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018.
- Ahmad, Lalu Turjiman, “Ignaz Goldziher: Kritikus Hadis dan Kritikus Sastra”, *Jurnal Holistik Al-Hadis*, Vol. 1 No. 1, Januari-Juni, 2015.
- Aji, Nahrul Pintoko, “Metode Penafsiran Al-Qur’an Kontemporer: Pendekatan *Ma’nā-cum-maghzā* Oleh Dr. Phil., Sahiron Symsuddin, MA”, *Humantech* Vol. 2 No. 1, 2022.
- Al-Husaini, H.M.H. Al-Hamid, *Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad saw*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2009.
- Ali, Jawwad, *Sejarah Arab Sebelum Islam: Geografi, Iklim, Karakteristik dan Silsilah jilid I*, Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2018.
- Ali, Muhammad Yusuf, *The Meaning of The Holy Qur’an, Text, Translation and Commentary*, Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2012.
- Alimi, Moh Yasir, *Mediatisasi Agama, Post-truth dan Ketahanan Nasional: Sosiologi Agama Era Digital*, Yogyakarta: LkiS, 2021.

- al-Jurjāni, Alī bin Muhammad as-Sayyid Asy-Syarīf, *Mu'jam al-Ta'rīfāt*, (Kairo: Dār al-Fadhīlah, 1413.
- al-Mazīnī, Khālid bin Sulaimān, *Al-Muḥarrar fī Asbāb an-Nuzūl al-Qur'an*, Arab Saudi: Dar Ibnu Jauzi, 1427.
- Almirzanah, Syafa'atun, *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman, *Ar-Rahiq Al-Makhtum: Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Kehidupan Nabi Muhammad saw*, diterj. Faris Khairul Anam, Jakarta: Qisthi Press, 2022.
- Al-Mubarakfuri, Syafiyurrahman, *Ar-Rahiq Al-Makhtum: Sirah Nabawiyah*, diterj. Faris Khairul Anam, Jakarta: Qisthi Press, 2022.
- al-Naysāburī, Al-Imam al-Wāḥidi, *Asbāb an-Nuzūl*, Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2011.
- al-Qurtubī, Abī Abdillāh Muhammad bin Ahmad bin Abī Bakar, *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an juz 19*, Beirut: Al-Risālah, 2006.
- al-Wāḥidi, Imam Abī Ḥasān Ali bin Ahmad, *Asbāb an-Nuzūl al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Alamiyyah, 1991.
- Alwi, Muhammad, "Mengenal Sahiron Syamsuddin: Pelopor Kajian Hermeneutika Tafsir di Indonesia", pada laman <https://tafsiralquran.id/mengenal-sahiron-syamsuddin-pelopor-hermeneutika-tafsir-di-indonesia/> diakses pada 13 Juni 2023.
- Ariyadi, Acep, "Konsep Jahiliyah dalam Al-Qur'an (Telaah atas Penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Qutb)", *Tesis* diajukan kepada PTIQ Jakarta, 2019.
- Armstrong, Karen, *Sejarah Islam: Telaah Ringkas Komprehensif Perkembangan Islam Sepanjang Zaman*, terj. Yulianto Liputo, Bandung: Mizan, 2014.
- ar-Rāzi, Muhammad bin Abī Bakar Abdul Qādir, *Mukhtār as-Ṣiḥah*, Kairo: al-Matba'ah al-Amiriyah, 1920.
- aš-Ṣa'labī, Abī Ishāq Ahmad bin Muhammad Ibrāhīm, *Al-Kasyaf wa Al-Bayān fī Tafsīr Al-Qur'an juz 24*, Jeddah: Dār at-Tafsīr, 2015.
- As-Suyūṭī, Jalāluddīn Abdul Rahmān Abī Bakr, *Tafsīr Jalālain jilid II*, t.k: CV. Pustaka Assalam, t.t.

- As-Suyūṭī, Jalāluddīn Abdul Rahmān Abī Bakr, *Tafsīr Jalālain jilid II*, t.k: CV. Pustaka Assalam, t.t.
- As-Suyūṭī, Jalāluddīn Abi Abdurrohman, *Asbāb an-Nuzūl: Lubāb an-Nuqūl fī Asbāb an-Nuzūl*, Beirut: al-Muassasah al-Kutub Ats-Tsaqafiyyah, 2002.
- Astuti, Manik Purwandari, *Hubungan antara Fanatisme terhadap Tokoh Idola dengan Imitasi pada Remaja*, Surakarta: FKIP UMS, 2011.
- Asy-Syaukānī, Imam Muhammad bin ‘Alī bin Muhammad, *Tafsir Fāḥul Qadīr Juz 5*, Lebanon: Dār Al-Ma’rifat, 1250.
- Asy-Syaukānī, Imam Muhammad bin ‘Alī bin Muhammad, *Tafsir Fāḥul Qadīr Juz 2*, Lebanon: Dar Al-Ma’rifat, 1250.
- At-Tabarī, Abī Ja’far Muhammad bin Jarīr, *Tafsīr At-Tabarī Jami’ al-Bayān fī Ta’wīl Al-Qur’an juz 21*, Kairo: Dār Hijr, 2001.
- az-Zamakhsyari, Abī Qāsim Mahmud bin Umar, *Al-Kasyāf an Haqāiq Ghiwāmid at-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh at-Takwīl juz 15*, Riyad: Maktabah al-Abikan, 1998.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munīr Jilid 13*, diterj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Bāqī, Muhammad Fuad ‘Abdul, *Al-Mu’jam Al-Mufahras li alfāz Al-Qur’an al-Karīm*, Kairo, Dār al-Kutub al-Misriyah, 1945.
- Benu, dkk, Julian Marlin Y, “Perilaku *Celebrity worship* pada Remaja Perempuan”, *Journal of Health and Behavioral Science*, Vol. 1, Nō. 1, Maret 2019.
- Buana, Cahya, *Sastra Arab Klasik Seri Jahiliyah*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Chawidu, Harifudin, *Konsep Kufur dalam Al-Qur’an*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991.
- Cholil, Abdul Muiz, “Boleh Membanggakan Nasab, tapi Dilarang Menyombongkannya”, dalam NU Online, <https://www.nu.or.id/nasional/boleh-membanggakan-nasab-tapi-dilarang-menyombongkan-TsHUC> diakses pada 30 November 2023.
- Darwazah, Muhammad Izzat, *At-Tafsīr Al-Hadīṣ Tarīb As-Suwar An-Nuzūl*, Beirut: Dār al-Gharb Al-Islami, 1984.

- Dewi, Asfira Rachmad dan Sulih Indra, “Fanatisme Penggemar KPOP dalam Bermedia Sosial di Instagram”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8 No. 2, Desember 2019
- Dhaif, Syauqi, *al-Mu’jam al-Wasīṭ*, Mesir: Maktabah Shurouq ad-Dauliyyah, 2011.
- Difinubun, Rafli, “Perjanjian Hudaibiyah (Analisis Historis tentang Penyebaran Agama Islam di Jazirah Arab)”, *Tesis* diajukan kepada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Dozī, Reinhārt, *Taklimah al-Ma’ājim al-Arabiyyah juz III*, Irak: Dar ar-Rasyid Lilnashr, 1981.
- Fadilah, Adi, “Ma’nā-cum-maghzā sebagai Pendekatan Kontekstual dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran di Indonesia”, *QUHAS* Vol. 8 No.1 January-June, 2019.
- Fadillah dkk, Muhammad Yuga, “Para Tokoh Tafsir Periode Pertengahan beserta Coraknya”, *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 3 No. 2, 2023.
- Fauzi, M. Yusron Shidqi dan Moh. Zainuri, “Kontekstualisasi Makna *Jahiliyah* Perspektif Sayyid Qutub dalam Kitab *Fi Zilal Al-Qur’an*”, *Hikami*, Vol. 3 No. 1, Juni 2022.
- Fitriani, Wildana Wargadinata dan Laily, *Sastra Arab Masa Jāhiliyyah dan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2018.
- Ghozali (ed), Mahbub, *Lebih Dekat dengan Ma’nā-Cum-Maghzā Sahiron Syamsuddin*, Yogyakarta: SUKA Presss, 2022.
- Goldziher, Ignaz, *Muslim Studies Vol. I*, Chicago: Aldine Publishing Co, 1967.
- Hakiki, Ratu Vina Rohmatika dan Kiki Muhamad, “Fanatisme Beragama Yes, Ekstrimisme Beragama No”, *Al-Adyan*, Vol. 13 No. 1, Januari-Juni, 2018.
- Hamandia, Aminullah Cik Sohar dan M Randicha, “Metode Qur’ani dalam Mengatasi Sikap Fanatik”, *Wardah*, Vol. 20 No. 2, 2020.
- Hamid, Ismail, *Arabic and Islamic Literary Tradition*, Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors Sdn. Berhad, 1982.
- Hamid, Ismail, *Arabic and Islamic Literary Tradition*, Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors Sdn. Berhad, 1982.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990.

- Hana, Muhammad Yiusrul, “Perubahan Sosial Masyarakat di Jazirah Arab: Transformasi Kultural *Ashabiyyah* dalam Menunjang Kekuasaan Nabi Muhammad”, *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Vol. 15 No. 2, November 2020.
- Hanafi (ed), Muchlis Muhammad, *Makky dan Madany: Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an*, Jakarta: LPMQ, 2017.
- Haryatmoko, *Mencari Akar Fanatisme Ideologi, Agama, atau Pemikiran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Hosen, Nadirsyah, *Tafsir Al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial Cet. I*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019.
- Imamuna dkk, Cahya Ravi, “Makna Jahiliah dalam Al-Qur'an (Analisis Konsep Jahiliah Modern)”, *Al Muhafidz*, Vol. 1 No. 2, 2021.
- Ishomuddin, Ahmad, “Jangan Berlebihan dalam Mencintai Habaib”, dalam NU Online <https://jabar.nu.or.id/taushiyah/jangan-berlebihan-dalam-mencintai-habaib-sOkuJ> diakses pada 30 November 2023.
- Izutsu, Toshihiko, *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*, Montreal: McGill University Press, 1966.
- Izutsu, Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- KBBI V, *App*.
- Kemenag, *Tafsir Lengkap Kemenag*, dalam *Qur'an Kemenag in Word 2019, App*.
- Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah*, terj. Ahmadi Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Khasanah, Mufidhatul, “Adab Berhias Muslimah Perspektif *Ma'na-cum-Maghza* tentang *Tabarruj* dalam QS. Al-Ahzab 33”, *Al-A'adabiyya*, Vol. 16 No. 2, Desember 2021.
- Khomeini. I. A, *Islam and Revolution, Writing ad Declaration of Imam Khomeini*, diterj. Hamid Aghar, Bandung: Mizan Press, 1981.
- Lings, Martin, *Muhammad: Riwayat Hidup Berdasarkan Sumber Terawal*, diterj. Farhan Affandi dan Al-Mustaqeem M. Radhi, Selangor, Vivar Printing Sdn Bhd, 2022.
- Ma'luf, Louis, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lām*, Beirut: Dar al-Mashriq, 2007.

- Maghfiroh, Suharjianto dan Rofi Atina, “Jāhiliyyah dalam Penafsiran Ibnu Kasir”, *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, Vol. 1 No. 1, 2022.
- Manzūr, Ibnu, *Lisān Al-‘Arab jilid 1*, Beirut: Dar sadar, 1414.
- Manzūr, Ibnu, *Lisān Al-‘Arab jilid 14*, Beirut: Dar sadar, 1414.
- Manzūr, Ibnu, *Lisān Al-‘Arab jilid 5*, Beirut: Dar sadar, 1414.
- Masyhuri, “Merajut Sejarah Perkembangan Tafsir Masa Klasik: Sejarah Tafsir dari Abad Pertama sampai Abad Ketiga Hijriyah”, *Hermeneutika*, Vol. 8 No. 2, Desember 2014.
- Maya, dkk, Rahendra, “Tafsir Al-Jāhiliyyah dalam Perspektif Lintas, Mufassir”, *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 05 No. 01 Juni 2020.
- Mufradi, Ali, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, Jakarta: Logos, 1997.
- Muhaemin, “Kafir dalam Al-Qur’an: Studi atas Penafsiran Mahmud Yunus dalam Tafsir Al-Qur’an Al-Karim”, *Suhuf*, Vol. 14 No. 2, Desember 2021.
- Muhammad Nurzakka, Homoseksual dalam al-Qur’an (Aplikasi Pendekatan Ma’na Cum Maghza terhadap Ayat-Ayat tentang Perilaku Kaum Luth)”, *Tesis* diajukan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Muhammad War’i, “Urgensi Paradigma Epistemologi Pesantren dalam Studi Agama di Era Post-Truth”, *Ta’dib*, Vol. 19 No. 1, Januari-Juli 2021.
- Munawir, M. Fajrul, “Relevansi Pemikiran Sayyid Qutb tentang Tafsir Jahiliyah bagi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam Kontemporer”, *Jurnal Dakwah*, Vol. XI No. 1, 2011.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mustaqim, Abdul, *Aliran-Aliran Tafsir*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Mustaqim, Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an (Edisi Revisi)*, Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- Nurdin, Qurrata A’yuna dan Said, “Fanatisme dalam Tinjauan Psikologi Agama”, *Jurnal Suloh*, Vol. 1 No. 1, 2016.
- Oxford Dictionaries, “post-truth”, dalam <https://en.oxforddictionaries.com/definition/post-truth>, diakses pada 10

- Oktober 2023. Susan Haack, “Post “Post-truth”: Are We There Yet?”, *Theoria*, 2019.
- Permana, Aramdhan Kodrat, “Paradigma Al-Qur’an Menjawab Realitas Arab Jāhiliyyah Perspektif Ilmu Sosial Profetik”, *At-Tatbiq: Jurnal Ahwal al-Syakhsiyyah*, Vol. 06 No. 1, 2021.
- Qutb, Muhammad, *Jahiliyah Masa Kini*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1994.
- Qutb, Sayyid, *Fi Zilal Al-Qur’an Jilid 6*, Kairo: Dār asy-Shorouq, 1972.
- Quthb, Muhammad, *Jāhiliyyah Abad Dua Puluh: Mengapa Islam dibenci?*, Bandung: Mizan, 1993.
- Ritonga, Sa’adah, “Penafsiran Ayat Jāhiliyyah (Kajian Hermeneutika atas Pemikiran Sayyid Qutb)”, *Tesis* diajukan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Rohmah, Saidah dan Afidatur, “Narsisme dan Implikasinya terhadap Gangguan Kepribadian Narsistik Perspektif Al-Qur’an”, *QOF*, Vol. 5 No. 5, 2021.
- Romziana, Luthviyah, “Pandangan Al-Qur’an tentang Makna *Jahiliyah* Perspektif Semantik”, *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol. 4 No. 1, Juni 2014.
- Saeed, Abdullah, *Al-Qur’an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, Bandung: Mizan Pustaka, 2016.
- Saeed, Abdullah, *Interpreting the Qur’an: Toward a Contemporary Approach*, London: Routledge, 2006.
- Sari, Maula, “Karakteristik Umat Nabi Muhammad SAW dalam QS. Al-Fath [48]: 29 Perspektif Ma’na-Cum-Maghza”, *Tesis*, diajukan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Sattar, Abdul, “Respons Nabi terhadap Tradisi Jāhiliyyah: Studi Reportase Hadis Nabi”, *Theologia*, Vol. 28 No. 1, 2017.
- Setiawan, Asep, “Hermeneutika Al-Qur’an “Mazhab Yogya” Telaah atas Teori Ma’ nā-cum-maghzā dalam Penafsiran Al-Qur’an”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 17 No. 1, Januari, 2016.
- Shalihah, Fitriatus, “Dinamika Pendekatan *Ma’na cum Maghza* dalam Konteks Akademik Indonesia”, *Nun: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir di Nusantara*, Vol. 8 no. 1 2022.

- Shihab, M. Quraish Shihab dan Najwa, *Shihab dan Shihab Edisi Ramadhan*, Tangerang: Lentera Hati, 2019.
- Shihab, M. Quraish, *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Shihab, M. Quraish, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Shahih*, Tangerang: Lentera Hati, 2014.
- Shihab, M. Quraish, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Shahih*, Tangerang: Lentera Hati, 2014.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 12*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Suadnyana, Krisna Sukma Yogiswari dan Ida Bagus Putu Eka, "Hoax di Era *Post-truth* dan Pentingnya Literasi Media", dalam Proseding Seminar Nasional Filsafat I, *Hoax dalam Perspektif Filsafat*, Denpasar: IHDN PRESS, 2019.
- Suharyanto, Cosmas Eko, "Analisis Berita Hoaks di Era Post-Truth: Sebuah Review", *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi*, Vol. 10 No. 2, Juli-Desember 2019.
- Sulaimān, Abū Ḥasan Muqātil bin, *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān juz 4*, Beirut: Dār al Kutub al Ilmiyah, 2002.
- Sulkifli, "Dinamika Tafsir Kontemporer dalam Kesarjanaan Muslim", *Al Mutsala* Vol. 4 No. 2, 2022.
- Suryana, Cevi Mochamad Taufik dan Nana, *Media, Kebenaran, dan Post-Truth*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Suryanti, Ch., "Agama dan Iptek: Refleksi dan Tantangannya dalam Mengembangkan Moralitas Kaum Muda", *Orientasi Baru*, Vol. 19 No. 2, Oktober 2010.
- Syafiq, Robby Putra Dwi Lesmana dan Muhammad, "Fanatisme Agama dan Intoleransi pada Pengguna Media Sosial", *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 9 No. 3, 2022.
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- Syamsuddin, Sahiron, *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran, Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.

- Syamsudin (ed), Sahiron, *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, Yogyakarta: Ladang Kata, 2020.
- Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2007.
- Umar, Abdul Rahman, "Konsep *Jahl* dalam Al-Qur'an", *Rayah Al-Islam*, Vol. 1 No. 1, April 2016.
- Wahid, Agus, *Prjanjian Hudaibiyah Cet. I*, Jakarta: Grafikatama, 1991.
- Wasim, Arif Al, "Fanatisme Mazhab dan Implikasinya terhadap Penafsiran Al-Qur'an", *Syariat*, Vol. 4 No. 1, 2018.
- Wera, Marz, "Meretas Makna Post-truth: Analisis Kontekstual Hoaks, Emosi Sosial, dan Populisme Agama", *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, Vol. 07 No. 1, April 2020.
- Wijaya, Aksin, *Sejarah Kenabian*, Yogyakarta: IRCiiSoD, 2022.
- Wliani dkk, Jenni, "Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola *K-Pop*", *Psikohumaniora*, Vol. 3 No. 2, 2018.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2010.
- Zaidān, Jurjī, *Tārīh Adabi al-Lughah al-'Arabiyyah*, al-Qahirah: Hindawi, 2013.
- Zakirman, Nashiratun Nisa dan Al Fakhri, "Akar Fanatisme Pembelajaran Agama dalam Perspektif Imam Al-Syawkani", *Mawā'izh*, Vol. 13 No. 1, Juni 2022.
- Zulkarnain, "Pengaruh Fanatisme Keagamaan terhadap perilaku sosial", *Kontekstualita*, Vol. 35, No. 1, Juni 2020.